

Sejarah Reformasi Gereja (Bagian-4):

## **John Calvin: Kehidupannya**

*Pendalaman Alkitab GKRI Exodus, 2 Desember 2008*

*Yakub Tri Handoko*

### **Latar belakang keluarga dan edukasi**

1. Calvin lahir tanggal 10 Juli 1509 di kota Noyon, utara Prancis. Nama keluarganya dalam bahasa Prancis adalah Cauvin. Ayahnya, Gérard Cauvin, adalah seorang notaris yang mengurus berbagai hal keuangan di katedral. Keadaan ini memungkinkan Calvin untuk mendapatkan edukasi yang memadai di rumah (secara pribadi) maupun di universitas.
2. Sebelum ia belajar teologi, ia diharuskan mengambil gelar sarjana dalam bidang ilmu klasik, terutama bahasa Latin. Gurunya adalah Mathurin Cordier, salah seorang sarjana yang sangat terkenal waktu itu. Latar belakang klasik dan bahasa Latin ini akhirnya membuat Calvin sangat menyukai tulisan bapa-bapa gereja.
3. Ia juga belajar selama 5 tahun di Collège of Montaigu untuk menekuni filsafat di bawah Spanyol Antonio Coronel. Tidak dapat disangkal, filsafat yang ia pelajari sangat didominasi oleh pemikiran skolastisisme.
4. Sekitar tahun 1528 ia diminta ayahnya untuk mengundurkan diri dari Prancis dan mendaftar di Orleans sebagai calon mahasiswa dalam bidang hukum sipil. Calvin menaati permohonan ini, karena sebelumnya ia memang lebih suka berkecimpung dengan masalah hukum dan ia juga memiliki sahabat-sahabat dalam bidang itu, misalnya Thomas More, Theodore Beza dan Caspar Olevianus.
5. Ketika ia belajar hukum, ia diajar oleh seorang juri yang sangat terkenal, yaitu Pierre de l'Estoile. Ia juga belajar bahasa Yunani di bawah bimbingan Melchior Wolmar, seorang sarjana klasik/humanis Lutheran. Calvin selanjutnya juga mengambil studi hukum yang lebih mendalam di Bourges. Di sana ia dibimbing oleh Andreas Alciati yang sangat ahli dalam mengeksposisi teks-teks hukum. Para sarjana meyakini bahwa kemampuan Calvin dalam mengeksposisi teks Alkitab secara detil, teliti dan konsisten bersumber dari keahliannya dalam bidang hukum.
6. Setelah kematian ayahnya pada tanggal 26 Mei 1531, Calvin kembali berkonsentrasi pada ilmu klasik di Collège de France, di mana ia belajar bahasa Yunani di bawah Danès dan bahasa Ibrani di bawah Vatable.

### **Pertobatan**

Fase hidup Calvin lainnya yang penting adalah kisah pertobatan. Tidak seperti Agustinus maupun Luther, Calvin tidak memberikan indikasi yang jelas tentang kapan dan bagaimana ia bertobat. Sebagian sarjana menduga pertobatannya terjadi antara tahun 1527-1530, ketika ia mengenal ajaran reformasi melalui Wolmar atau teman-temannya dari Jerman yang studi di Orleans maupun Bourges. Sebagian sarjana yang lain menduga pertobatannya terjadi tahun 1533. Mereka yang memegang pandangan ini mendasarkannya pada keterikatan Calvin pada masalah-masalah katedral sampai tahun 1533. Calvin baru mengundurkan diri dari katedral pada tahun 1534.

## **Pertentangan dengan pemerintah Prancis**

Ada beberapa peristiwa yang menyulut pertentangan Calvin melawan pemerintah Prancis dan akhirnya memaksa dia dan keluarganya meninggalkan Noyon.

1. Perseteruan antara ayahnya dengan pihak katedral sekitar tahun 1530 yang berujung pada pengucilan keluarga Calvin. Ijin untuk menguburkan ayahnya dengan cara dan di tempat yang layak pun didapat dengan susah payah.
2. Pada waktu peringatan Hari Orang-orang Kudus (All Saints' Day) tahun 1533, seorang teman Calvin yang bernama Nicholas Cop, rektor Universitas Prancis, menyampaikan kotbah yang menentang para teolog Prancis (Katholik). Fakultas akhirnya menuntut penangkapan Cop dan Calvin, karena ia dianggap berperan dalam persiapan kotbah itu.
3. Calvin akhirnya berhasil melarikan diri dan bersembunyi selama berbulan-bulan. Dalam persembunyiannya ia mulai menulis buku *Institutio* dan menerbitkan tulisan yang berjudul *Psychopannychia*. Tulisan ini merupakan bantahan terhadap pandangan Anabaptis yang percaya bahwa jiwa orang mati dalam keadaan tidur sampai kebangkitan nanti.
4. Pada bulan Oktober 1534 poster yang menentang doktrin misa Katholik muncul sepanjang malam di berbagai kota penting Prancis, termasuk Prancis. Kecaman dalam poster ini sangat keras dan tidak mengenal kompromi. Salah satu poster bahkan ditemukan di kamar raja. Sebagai reaksi, lebih dari 200 orang Protestan ditangkap dan 20 di antaranya dihukum mati.
5. Walaupun tidak diketahui secara pasti seberapa jauh Calvin terlibat dalam penyebaran poster-poster tersebut, ia memutuskan untuk pindah ke Basel. Di kota ini pula ia menyelesaikan edisi pertama dari *Institutes of the Christian Religion* pada tahun 1536. Edisi ini relatif singkat, karena hanya terdiri dari enam pasal.
6. Keluarga Calvin selanjutnya memutuskan untuk tinggal di Strasbourg. Rencana ini tidak berjalan dengan mulus. Perang antara Prancis dan Spanyol telah menutup jalan ke Strasbourg dan menjadikan jalan itu sangat berbahaya bagi warga sipil. Ia akhirnya memutuskan untuk lewat Genewa. Ia merencanakan untuk tinggal di Genewa selama satu malam saja, setelah itu melanjutkan perjalanan ke Strasbourg di mana ia bisa mendapatkan keadaan yang lebih aman dan tenang untuk belajar.
7. Di Genewa terdapat seorang reformator yang bernama William Farel. Ia sudah berkotbah selama 4 tahun. Ketika ia mendengar kedatangan Calvin di Genewa, ia segera menemui Calvin. Ia meminta Calvin untuk tinggal di Genewa dan memimpin gerakan reformasi yang ada. Ketika Calvin menolak permohonannya karena alasan studi, Farel berkata "engkau mengikuti harapanmu sendiri! Jika engkau tidak membantu kami dalam pekerjaan Tuhan, Tuhan akan menghukum engkau, karena mencari kepentinganmu sendiri daripada kepentingan Tuhan". Calvin, yang sangat mempercayai kedaulatan Tuhan atas hidupnya, akhirnya menerima permohonan itu dan tinggal di Genewa.

## **Reformasi di Genewa**

Genewa bukanlah bagian dari Swiss, tetapi sebuah negara yang bebas. Dalam kebebasannya, Genewa didukung oleh negara bagian Bern yang sudah mendeklarasikan diri sebagai pendukung reformasi sejak 1528. Sebagai akibatnya, pada tahun 1528 Genewa menerima reformasi dan menggabungkan dirinya dengan negara-negara bagian yang Protestan.

1. Di Genewa Calvin dipilih sebagai "Pembaca Kitab Suci" dan selanjutnya pendeta sebuah gereja di sana.

2. Pada tanggal 10 November 1536 Calvin dan Farrel mengusulkan kepada dewan kota beberapa hal, yaitu Pengakuan Iman dan Disiplin Gereja yang disebut *Articles concerning the Organization of the Church and of Worship at Geneva*. Mereka mengusulkan peringatan perjamuan kudus sebulan sekali (Calvin sendiri cenderung memilih seminggu sekali), metode pengucilan bagi yang menolak ajaran gereja, nyanyian mazmur dalam ibadah jemaat dan hukum pernikahan. Hampir semua usulan mereka disetujui dan dilegalkan oleh dewan kota.
3. Keberhasilan mempersuasi dewan kota di atas harus dibedakan dari tanggapan penduduk Genewa terhadap mereka. Penduduk di sana justru menentang mereka.
4. Farrel dan Calvin adalah orang Prancis, sehingga sebagian penduduk Genewa mencurigai kalau mereka sebetulnya adalah agen pemerintah Prancis yang mencoba merendahkan kebebasan kota Genewa.
5. Tantangan selanjutnya datang dari Pierre Caroli, seorang pendukung reformasi yang suam-suam kuku. Ia juga seorang rohaniwan di Lausanne. Perdebatan dengan Calvin dimulai dengan seputar isu tentang doa untuk orang-orang mati dan akhirnya berakhir dengan saling menuduh. Caroli menuduh Calvin sebagai pengajar sesat, karena ia menolak penggunaan istilah-istilah yang *tidak Alkitabiah* dalam Kredo Athanasius (catatan: tidak Alkitabiah di sini berarti istilah tersebut tidak ditemukan di Alkitab, bukan konsepnya yang bertentangan dengan ajaran Alkitab).
6. Pertentangan yang semakin tajam akhirnya berujung pada kerusuhan selama minggu Paskah tahun 1538. The Council of Two Hundred memerintah Farrel dan Calvin untuk meninggalkan Genewa dalam waktu 3 hari.
7. Sikap Calvin yang kaku terhadap para penentangnya juga turut menyebabkan pengusiran ini.

### **Calvin di Strasbourg**

Pengusiran terhadap diri Calvin di atas ternyata membawa Calvin ke suatu tempat yang sebelumnya memang telah menjadi tujuan, yaitu Strasbourg. Ia ditawari menjadi pendeta di kota itu oleh Bucer dan Wolfgang Capito. Kehidupan Calvin di Strasbourg sungguh-sungguh bahagia dan produktif.

1. Tahun 1539 ia menerbitkan edisi kedua dari buku *Institutio* yang ukurannya dua kali lebih panjang daripada yang pertama.
2. Tahun 1540 ia menerbitkan tafsiran surat Roma.
3. Ia juga mendapatkan istri di kota Strasbourg, yaitu Idelette de Bure. Ia adalah janda dari seorang pengungsi dan telah memiliki seorang anak laki-laki dan perempuan dari pernikahannya yang pertama. Menurut Farrel, Calvin telah mendapatkan seorang wanita yang benar, jujur, bahkan cantik. Calvin sendiri sangat membanggakan kepekaan, keberanian, kehangatan dan kesalehan istrinya.
4. Idelette memberikan seorang anak laki-laki bagi Calvin, yang ia beri nama Jacques, namun anak ini akhirnya meninggal dunia. Idelette sendiri mati pada tanggal 28 Juli 1542.
5. Sementara Calvin tinggal di Strasbourg, terjadi suatu peristiwa yang penting di kota Genewa. Jacopo Cardinal Sadoletto, bishop Carpentras di bagian selatan Prancis menulis surat kepada Genewa guna mengajak mereka kembali lagi ke iman Katholik. Ajakan ini disertai berbagai argumen yang menunjukkan bahwa iman Prostestan adalah penemuan baru yang sesat dan tidak memiliki dasar dalam tradisi/sejarah gereja.
6. Orang-orang Genewa akhirnya terpaksa meminta tolong Calvin untuk menanggapi ajakan tersebut.

7. Walaupun ia juga agak terpaksa, Calvin akhirnya bersedia memberikan tanggapan, karena ia menganggap hal ini sangat penting. *Response to Sadoletto* merupakan tulisan polemis Calvin yang sangat luar biasa. Ia berhasil membalikkan argumen Sadoletto kepada dirinya sendiri dan menunjukkan bahwa dialah yang sebenarnya sesat dan tidak berakar pada tradisi gereja yang benar.
8. Jawaban Calvin ternyata sangat mengesankan penduduk Genewa, sehingga mereka memanggil dia kembali pada tanggal 21 September 1540.

### **Di Genewa untuk kedua kalinya**

Dengan agak terpaksa Calvin menerima undangan untuk kembali ke Genewa. Kota Strasbourg setuju untuk mengizinkan Calvin berada di Genewa selama 6 bulan. Kenyataannya, Calvin terus tinggal di Genewa sampai ajal menjemput dia. Selama kehadirannya di Genewa, Calvin mengadakan beberapa perubahan:

1. Peraturan-peraturan gereja (*Ecclesiastical Ordinances*) diperkenalkan dengan 4 jenis pelayanan: pendeta, guru, penatua dan diaken. Dua belas orang awam dan para pendeta dipilih sebagai dewan konsistori yang bertanggungjawab terhadap pelaksanaan disiplin gereja. Otoritas dewan ini bersifat ekklesiastikal, bukan sipil.
2. Para diaken mengurus penanganan kemiskinan dan amal. Diaken dibagi menjadi dua kelompok: pejabat administratif yang mengawasi keuangan dan pejabat eksekutif yang langsung mendistribusikan bantuan.
3. Para pendeta memiliki 3 tugas: memberitakan firman, melaksanakan sakramen dan menjalankan disiplin gereja (bersama dewan konsistori). Lima pelayan Tuhan dan tiga asistennya dipercaya untuk mengawasi tiga gereja, katekisasi dan ibadah-ibadah tiap minggu. Calvin sendiri berkotbah sebanyak 4 kali: Perjanjian Baru pada hari Minggu dan Perjanjian Lama pada hari Senin, Rabu dan Jumat.
4. Calvin sangat tegas dalam menerapkan disiplin gereja.
  - a. Sampai tahun 1546, 58 orang telah dihukum mati dan 76 lainnya dibuang.
  - b. Pada tahun 1553, Michael Servetus, seorang yang menolak doktrin Tritunggal, dihukum mati dengan cara dibakar di sebuah tiang. Walaupun Calvin menginginkan hukuman yang lebih berbelas kasihan, ia pada prinsipnya setuju dengan penghukuman mati terhadap bidat. Ironisnya, kedatangan Servetus di Genewa sebenarnya dalam rangka menyelamatkan diri dari pihak Katholik yang mengecam doktrin Tritunggalnya juga.
5. Secara prinsip, Calvin telah berhasil menjadikan kota Genewa sebagai:
  - a. Tempat perlindungan bagi orang-orang Protestan.
  - b. Teladan komunitas Kristen yang sangat disiplin.
  - c. Pusat studi bagi para pelayanan Tuhan. Salah satu murid yang belajar di Genewa adalah John Knox, yang nantinya menjadi pelopor reformasi di Skotlandia. Knox bahkan menyebut Genewa sebagai “the most perfect school of Christ that ever was on earth since the days of the Apostles”.

### **Akhir hidup Calvin**

Hidup Calvin relatif tidak lama, walaupun dalam hidup yang singkat tersebut ia telah memberikan banyak kontribusi. Pada tahun 1564 Calvin meninggal dunia karena komplikasi berbagai macam penyakit: encok, batu ginjal, pendarahan, pencernaan akut, demam tinggi dan TBC. Jadi, Calvin meninggal pada usia 55 tahun dan melayani selama kurang lebih 25 tahun.

Sebagai rangkuman, sepanjang pelayanan Calvin, ia telah memberikan kontribusi dalam bidang:

1. Teologi: buku *Institutio*, surat-surat teologis-apologetis dan tafsiran Alkitab yang banyak.
2. Kegerejaan: disiplin gereja dan pemerinatahan gereja.
3. Politik: Geneva sebagai kota perlindungan dan sistem demokrasi.
4. Sosial: kemajuan pendidikan dan kapitalisme (penekanannya pada panggilan Allah secara vokasional).

### **Refleksi**

1. Tuhan bisa menggunakan peristiwa-peristiwa tertentu untuk mengarahkan kita pada rencana-Nya yang kekal (Yun 1).
2. Kita tidak berhak mengatur hidup kita dan hanya mengerjakan apa yang menurut kita menyenangkan (Gal 1:10; Flp 2:20-21).
3. “Kegagalan” pelayanan di suatu tempat bisa jadi hanya merupakan cara Tuhan untuk mempersiapkan kita bagi pelayanan lain yang lebih efektif (2Kor 1:8-9).
4. Pengajaran firman Tuhan yang mendalam selalu menjadi penopang yang penting bagi sebuah reformasi. Reformasi atau kebangunan rohani yang sejati diawali dari dan dikontrol oleh firman Tuhan. Tanpa firman Tuhan yang ada hanyalah kehancuran (bdk. Hos 4:6; Kis 17:11).
5. Ajaran kekristenan harus memberi pengaruh di segala bidang kehidupan di luar gereja (Yer 29:7; Mat 13:33).
6. Kekudusan gereja harus tetap ditegakkan melalui pengajaran firman Tuhan dan disiplin gereja, namun hal ini tidak boleh dilakukan sampai meniadakan kasih kepada orang yang didisiplin (2Tes 3:14-15). #